

Hubungan Kesehatan Mental Dengan Kinerja Guru PAUD di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir

Cut Nisrina Nurrady¹, Nurlita², Daviq Chairilsyah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email: cut.nisrina2583@student.unri.ac.id^{1*}, nurlita@lecturer.unri.ac.id,
daviq.chairilsyah@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesehatan mental dengan kinerja guru PAUD di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Adapun yang menjadi populasi penelitian adalah 89 orang guru PAUD di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir, sampel yang digunakan sebanyak 89 orang guru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi dengan uji korelasi dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan ciri-ciri data nominal dengan bantuan IMB SPSS versi 23. Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi diperoleh nilai *Pearson Product Moment* sebesar 0,751 dimana terletak pada rentang 0,40-0,599 yang artinya terdapat hubungan yang berkategorikan kuat antara kesehatan mental dengan kinerja guru dengan arah yang positif dimana artinya semakin rendah kesehatan mental maka semakin rendah juga kinerja guru, dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $KP = r^2 \times 100\% = 56,4\%$ yang memiliki makna bahwa kesehatan mental memberikan kontribusi sebesar 56,4% terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kesehatan mental dengan kinerja guru PAUD di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir.

Kata Kunci: Kesehatan Mental, Kinerja Guru PAUD.

Abstract

The purpose of this research was to determine the relationship between mental health and the performance of early childhood education teachers in Tembilihan District, Indragiri Hilir Regency. This research was a quantitative research with the type of correlation research. The research population was 89 PAUD teachers in Tembilihan District, Indragiri Hilir Regency, and the total sample was 89 teachers. This research was a quantitative correlation research with correlation test using the Pearson Product Moment and nominal data characteristics with the help of IMB SPSS version 23. Based on the results of the correlation test calculation, the Pearson Product Moment was 0,751 which lies in the range of 0.40-0.599 which this means that there was a strong categorical relationship between mental health and teacher performance in a positive direction, which means that the lower the mental health, the lower the teacher's performance, with the value of the resulting determinant coefficient of $KP = r^2 \times 100\% = 56,4\%$ which has meaning that mental health contributes 56,4% to teachers' performance. This showed that there was a relationship between mental health and the performance of early childhood education teachers' in Tembilihan District, Indragiri Hilir Regency.

Keywords: Mental health, Early Childhood Education Teachers' Performance.

PENDAHULUAN

Dalam pengertiannya pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berfokus pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik atau motoric anak, kecerdasan anak (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, serta kecerdasan spiritual), sosio emosional anak (sikap, prilaku dan agama) hingga bahasa dan komunikasi anak, yang diberikan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini dan keunikannya (Walujo&Anies, 2017). Dalam keberlangsungan pendidikan tentu tidak terlepas dari jasa seorang

pendidik atau guru. Definisi guru menurut Ramayulis (2013) adalah seseorang yang menjalankan tugas utamanya yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi muridnya dalam pendidikan.

Guru sangat di harapkan untuk mampu bekerja dengan kinerja yang baik. Adapun definisi kinerja menurut Danim (2011) Kinerja (*Performance*) merujuk pada tampilan rill yang dapat dilakukan oleh subjek pada ruang kerja atau unit-unit layanan yang dibutuhkan. Sedangkan menurut Gusman (2014) yang mengatakan bahwa Kinerja guru mencerminkan kemampuan kerja guru yang terlihat dari penampilan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Jika kemampuan kerja seorang guru bagus, maka kinerjanya juga akan semakin tinggi.

Akan tetapi, tidak jarang ditemukannya berita atau kejadian secara langsung fenomena mengenai guru-guru yang mencerminkan pribadi yang tidak patut ditiru, dari kasus yang ringan seperti guru yang bermalas-malasan dalam bekerja hingga kasus kekerasan terhadap rekan sejawat atau peserta didiknya. Fenomena rendahnya kinerja guru yang ditunjukkan dalam bentuk kemalasan dalam bekerja, berperilaku yang tidak patut di contoh hingga kekerasan dalam sekolah dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah dari faktor pribadi individu guru tersebut dalam mengelola emosinya. Stres yang guru dapatkan dari pekerjaannya bisa menjadi salah satu penyebab, karena saat guru menerima stres dari pekerjaannya namun gagal dalam mengelola emosinya dan menyebabkan terjadinya kesalahan yang seharusnya dapat dihindari jika saja guru mengenal dan memahami kesehatan mentalnya.

Kesehatan mental sering dikaitkan dengan kondisi negatif seperti penyakit atau gangguan kejiwaan akan tetapi sudah semestinya pandangan tersebut dirubah, karena kesehatan mental tidak hanya untuk dikaitkan dengan individu-individu yang memiliki gangguan kejiwaan saja. Seperti yang dikemukakan oleh Fakhriyani (2019) bahwa kesehatan mental juga di peruntukkan bagi individu yang mentalnya sehat yakni bagaimana individu tersebut mampu mengeksplorasi dirinya sendiri dan interaksinya di lingkungan sekitar. Menurut data dari Pusat Data dan Informasi kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019, pandangan negatif masih menyelimuti isu-isu kejiwaan di Indonesia karena sebagian besar masyarakatnya masih mempercayai gangguan kesehatan jiwa disebabkan oleh hal-hal yang tidak rasional atau spritual dan lebih memilih untuk menanganinya secara non-medis. Padahal, kesehatan mental manusia merupakan hal yang penting bagi setiap manusia dari yang berusia belia hingga usia dewasa lanjut.

Kesehatan mental yang baik merupakan kondisi kesejahteraan individu, dilihat dari kemampuannya dalam mengelola stres kehidupan, bekerja dengan produktif serta berperan dalam komunitasnya atau hubungannya dengan lingkungan sekitar. Sedangkan kesehatan mental yang tidak baik adalah kondisi ketika batin kita tidak berada dalam ketenangan dan ketentraman sehingga mengganggu fungsi kita sebagai manusia dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari serta hilangnya motivasi dari dalam diri sendiri untuk produktif. Disaat kesehatan mental manusia tidak baik disitulah akan terjadi gangguan-gangguan kejiwaan beberapa diantaranya adalah; gangguan depresi, cemas, bipolar, gangguan perilaku, gangguan perilaku makan dan sebagainya.

Berdasarkan observasi ditemukanlah beberapa poin-poin permasalahan yakni; 1) kurangnya pemahaman dan kepedulian guru terhadap topik pembahasan mengenai kesehatan mental, 2) rendahnya produktifitas guru dalam bekerja seperti guru bekerja hanya secukupnya dan seadanya saja, 3) guru yang kehilangan kontrol perilaku dan emosinya seperti membentak anak atau menaikan suara didepan anak saat merasa kesal dan marah. Untuk permasalahan mengenai kinerja guru ditemukan beberapa point permasalahan yakni seperti; 1) guru tidak selalu berpedoman pada RKH/RPPH saat mengajar, 2) kurangnya kesiapan guru sebelum mengajar seperti tidak menyediakan media yang kreatif dan inovatif serta tidak memepersiapkan peralatan anak belajar sebelum kelas dimulai, 3) kurang meratanya pendampingan dan bimbingan terhadap anak didik yang kurang mampu saat mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan uraian-uraian permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesehatan mental dengan kinerja guru PAUD di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah literasi lingkungan sebagai variabel (X) dan kecerdasan naturalis sebagai variabel (Y). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2022 dan dilakukan di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir dengan sampel sebanyak 89 guru. Sedangkan instrument dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi *Person Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kesehatan mental dengan kinerja guru PAUD di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

$$r_{xy} = \frac{n (\sum x.y) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n. \sum x^2 - (\sum x)^2\} . \{n. \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya hubungan kesehatan mental dengan kinerja guru akan menggunakan rumus berikut: $KD = r^2 \times 100\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kesehatan Mental

Tabel 1. Skor Indikator Variabel Kesehatan Mental

No	Indikator	Jumlah Butir Soal	Skor Factual	Skor Ideal	Rata-Rata	Persentase	Kategori
1	<i>Psychological Well-Being</i>	17	3364	9078	37,79	37,06%	Sangat Rendah
2	<i>Psychological Distress</i>	11	3883	5874	43,62	66,10%	Tinggi
	Jumlah	28	7247	14952	81,42	48,47%	Rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui skor yang diperoleh variabel kesehatan mental adalah 7247 atau 48,47% berada pada kategori rendah. Selain itu, diketahui indikator *Psychological distress* memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan indikator *Psychological well-being*, yakni 3883 atau 66,10%. Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat lima kategori kelompok subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Skor Variabel Kesehatan Mental

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 132,99$	0	0,00%
Tinggi	$109,66 \leq X < 132,99$	0	0,00%
Sedang	$86,33 \leq X < 109,66$	18	20,22%
Rendah	$63,01 \leq X < 86,33$	71	79,78%
Sangat Rendah	$X < 63,01$	0	0,00%
Jumlah		89	100,00%

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui rata-rata guru berada pada kategori kesehatan mental rendah yakni 71 guru atau 79,78% dan sisanya berada pada kategori sedang yakni 18 guru atau 20,22%.

2. Kinerja Guru

Tabel. 3 Skor indikator Variabel Kinerja Guru

No	Indikator	Item	Skor Faktual	Skor Ideal	Rata-Rata	Persentase	Kategori
1	Merencanakan Pembelajaran	4	868	1780	9,75	48,76%	Rendah
2	Melaksanakan Pembelajaran	6	1266	2670	14,22	47,42%	Rendah
3	Menilai Hasil Pembelajaran	3	703	1335	7,90	52,66%	Rendah
4	Membimbing dan Melatih Anak Didik	4	721	1780	8,10	40,51%	Rendah
5	Melaksanakan Tugas Tambahan	5	1002	2225	11,26	45,03%	Rendah
Jumlah		22	4560	9790	51,24	46,58%	Rendah

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa skor pada indikator 1 adalah sebesar 868 atau 48,76% dari skor yang diharapkan, selanjutnya pada skor indikator 2 adalah sebesar 1266 atau 47,22% dari yang diharapkan, untuk skor indikator 3 adalah sebesar 703 atau 52,66% dari yang diharapkan, untuk skor indikator 4 adalah sebesar 721 atau 40,51% dari skor yang diharapkan dan untuk skor indikator 5 adalah sebesar 1002 atau 45,03% dari skor yang diharapkan. Dari data tersebut dapat diketahui indikator kinerja guru yang memiliki skor tertinggi adalah menilai hasil pembelajaran dengan nilai 52,66% sedangkan indikator terendah adalah membimbing dan melatih anak didik dengan nilai 40,51% dan dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan skor kinerja guru adalah sebesar 46,58%. Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat lima kategori kelompok subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Skor Variabel Kecerdasan Naturalis

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 87,99$	0	0,00%
Tinggi	$73,33 \leq X < 87,99$	0	0,00%
Sedang	$58,67 \leq X < 73,33$	13	14,61%
Rendah	$44,01 \leq X < 58,67$	65	73,03%
Sangat Rendah	$X < 44,01$	11	12,36%
Jumlah		89	100,00%

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 89 guru terdapat 13 guru yang berada dalam kategori sedang, 65 guru dalam kategori rendah dan 11 guru dalam kategori sangat rendah. Melihat nilai rata-rata empirik (tabel 4.1) yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 51,23 maka diketahui bahwa kinerja guru PAUD di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir berada dalam kategori rendah.

Uji Prasyarat atau Asumsi

Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan program SPSS versi 23 menunjukkan hasil pengujian normalitas data kesehatan mental dan kinerja guru. Berdasarkan uji pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat bilangan pada kolom signifikan (sig) yaitu yaitu 0,200 dan 0,065 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$ dan $0,065 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan layak digunakan sebagai penelitian.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas yaitu Kesehatan Mental (X) dan variabel terikat yaitu Kinerja Guru (Y). Berdasarkan analisis data, dihasilkan *deviation from linearity* sebesar 0,127. Dikarenakan $P > 0,05$ dengan nilai signifikansi variabel sebesar 5% atau 0,05. Maka disimpulkan bahwa garis antara kesehatan mental dengan kinerja guru PAUD di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir memiliki hubungan linier karena memiliki hasil signifikansi yakni $0,127 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut adalah linier.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. diketahui bahwa nilai statistik adalah 1,447 dan nilai sig adalah 0,135. Dikarenakan $P > 0,05$ ($0,135 > 0,05$) maka data yang diperoleh dari kesehatan mental dan kinerja guru PAUD di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikatakan homogen.

Uji hipotesis dilakukan untuk dapat mengetahui jika sesuai dengan hipotesis serta tujuan penelitian yakni untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kesehatan mental dengan kinerja guru PAUD di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun hipotesis sebagai berikut :

- H0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kesehatan mental dan kinerja guru PAUD di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir.
 Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kesehatan mental dan kinerja guru PAUD di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir.

Uji hipotesis pada penelitian ini dilihat melalui program SPSS versi 23. Uji hipotesis menggunakan analisis statistik *product pearson moment* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji Hipotesis

		Kesehatan	
		Mental	Kinerja Guru
Kesehatan Mental	Pearson Correlation	1	.751**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	89	89
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.751**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	89	89

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sebagai acuan kriteria penilaian, apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima, sedangkan apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat koefisien korelasi sebesar 0,751 yang terletak pada rentang 0,60-0,799 yang artinya terdapat hubungan yang berkategorikan kuat antara kesehatan mental dengan kinerja guru dengan arah yang positif dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan sebesar $KD = r^2 \times 100\% = 0,7512 \times 100\% = 0,564 \times 100\% = 56,4\%$ dimana artinya kesehatan mental guru memberi pengaruh sebesar 56,4 % terhadap kinerja guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini mengenai hubungan kesehatan mental dengan kinerja guru PAUD dapat diberi kesimpulan sebagai berikut

1. Mengenai kesehatan mental guru-guru PAUD kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir secara umum berada dalam kategori rendah, dimana terlihat dari kurangnya psychological well-being guru seperti kepuasan terhadap kehidupan, ikatan emosional dan efek positif secara umum, sedangkan skor psychological distress meliputi kecemasan, depresi serta kehilangan kontrol perilaku atau emosi guru tergolong kedalam kategori tinggi.

2. Kinerja guru-guru PAUD kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir secara umum dalam kategori rendah, artinya ada kemampuan guru yang harus lebih ditingkatkan lagi, seperti kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, membimbing dan melatih anak didik, serta melaksanakan tugas tambahan.
3. Terdapat hubungan antara kesehatan mental dengan kinerja guru PAUD di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Adapaun tingkat hubungan antara kedua variabel ini adalah kuat. Apabila tinggi kesehatan mental seorang guru rendah maka semakin kinerja guru cenderung rendah. Kesehatan mental memberi pengaruh sebesar 56,4 % terhadap kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. Saifuddin. 2013. Metode Penelitian . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2011. Pengembangan Profesi Guru : Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani. Jakarta : Kencana Prenada Media Group Fakhriyani,
- Fakhriyani, D. V. 2019. *Kesehatan Mental* (Vol. 124). Duta Media Publishing.
- Faizah, F., & Amna, Z. 2016. Bullying Dan Kesehatan Mental Pada Remaja Sekolah Menengah Atas Di Banda Aceh. Fakultas Kedokteran Universitas Syakiah Kuala.
- Gaol, N. T. L. 2021. Faktor-Faktor Penyebab Guru Mengalami Stres di Sekolah. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(1), 17-28.
- Gusman, H. E. 2014. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Di Smp N Kecamatan Palembang Kabupaten Agam. *Administrasi Pendidikan*, 2(1), 293–301.
- Hidayat, Zainul. 2016. Pengaruh Stres Dan Kelelahan Kerja Terhadap Kinerja Guru Smpn 2 Sukodono. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 6(1), 36–44.
- Hidayat, dan Herdi. 2013. Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Istiqomah, M., & Chairilisyah, D. 2017. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kompetensi Profesional Guru Tk Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–12.
- Nurrady, Cut Aathirah & Siregar, J. 2021. Gambaran Kesehatan Mental Guru Sekolah Dasar (SD) Inklusi di Pekanbaru. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.25299/jicop.v1i1.6709>
- Nurlita, D. R. 2015. Hubungan Kesejahteraan Psikologis Dengan Kinerja Guru Paud SeKota Pekanbaru. *Educhild*, 4(2), 43-53.
- Nugraheni, A. S., & Prastiti, W. D. 2016. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Psychological Well Being pada Guru Honorer Daerah (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Novianti, R., Yunisa, Y., & Febrialismanto, F. 2020. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Komunikasi Guru di Taman Kanak-Kanak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(2), 61-68.
- Puspitasari, E., Sari, N., Tarigan, I. P. S., & Syafira, S. P. 2020. Analisis Kinerja Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Daring Di Tk Negeri Pembina Sabak Auh. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 178-183.
- Rachmawati, R. A. (2022). *Hardiness Sebagai Moderator Pengaruh Psychological Distress Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Paud* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Ramayulis. 2013. Profesi dan Etika Keguruan. Jakarta : Kalam Mulia.
- Reni, S. W. 2020. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di KB Al Azkia Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Badan Penelitian & Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/> - Diakses 2020.
- Siregar, S. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Kencana.
- Slameto, S., Sulasmono, B. B., & Wardani, K. W. 2017. Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 7(2), 38–47. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/5718/3708>
- Srinalia, S. 2015. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kinerja Guru dan Korelasinya Terhadap

- Pembinaan Siswa: Studi Kasus di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(2), 193. <https://doi.org/10.22373/jid.v15i2.580>
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV Alfabet.
- Sugiyono 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV Alfabet.
- Tandjing, M. V. 2015. Hubungan kesejahteraan psikologis dan distres psikologis pada mahasiswa fakultas psikologi UKSW tingkat akhir. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Walujo, Djoko Adi & Anies Listyowati. 2017. *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok : Prenadamedia Group.
- Wibowo, C. T. 2017. Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) pada Kinerja Karyawan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.20961/jbm.v15i1.4108>
- Wulandari, T., & Lestari, S. 2015. Analisis Kinerja Guru dalam Mengelola Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(11).
- Yanti, J, Novianti, R., & Kurnia, R. 2018. The Relation Between Psychological Well Being and Kindergartens Teacher Performance in Tambang Subdistrict Kampar Regency. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1–14.
- Yusuf L.N, Prof. Dr. Syamsu. 2018. *Kesehatan Mental Prespektif Psikologi dan Agama*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.